



Efektivitas Informasi Ekosistem Pulau Seurudong Aceh Selatan Sebagai Peningkatan Komunikasi Pada Masyarakat Pesisir

The Effectivity Of Information On Seurudong Island South Aceh As An Enhancement Of Communication In Coastal Communities

Friyuanita Lubis^{1*}, Nurul Najmi¹, Eka Lisdayanti¹, Muhammad Arif Nasution¹

¹ Prodi Sumberdaya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

* Korespondensi penulis: friyuanita@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Diajukan: 2 Maret 2023
Revisi: 24 Maret 2023
Diterima: 10 April 2023
Diterbitkan: 14 April 2023

Kata Kunci:

Efektivitas, Informasi,
Masyarakat Pesisir, Aceh
Selatan

Keywords:

Effectivity, Information, Coastal
Society, South Aceh

ABSTRAK

Ekosistem perairan di Aceh Selatan Pulau Seurudong dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu tempat wisata alam yang memiliki pemandangan yang indah. Lokasi ini juga dikelilingi pulau-pulau kecil. Adanya aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya pencemaran dan pemanfaatan sumberdaya perairan yang berlebihan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu peningkatan informasi masyarakat terkait potensi dan mendukung aspek lingkungan pesisir. Berdasarkan hasil pengamatan dari responden, komunikasi langsung kepada masyarakat dan pemberian informasi melalui flyer menunjukkan tingkat pemahaman rerata 75%. Hal ini artinya dapat memberikan efektivitas yang optimal. Kemampuan komunikasi juga terwujud terhadap masyarakat maupun pemuda sekitar. Diharapkan adanya pemberian informasi ini tidak hanya dapat membawa atensi kepada masyarakat pesisir tetapi kepada pemerintah dan stakeholder dalam mendukung tujuan pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan yang berkelanjutan. Penerapan informasi ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dasar yang dipalikasikan untuk diri sendiri atau masyarakat.

ABSTRACT

The water ecosystem in South Aceh, Seurudong Island, is utilized by the community as a natural and interesting tourist spot surrounded by small islands. Tourist activities conjecture the occurrence of pollution and excessive utilization of aquatic resources. The purpose is to increase public information related to potential and support aspects of the coastal environment. Based on the observations of respondents, direct communication with the public and providing information through flyers shows an average level of understanding of 75%. This result could provide optimal effectivity. Communication skills manifested towards the local community and youth. It is hoped that the provision of this information will not only bring attention to coastal communities but to the government and stakeholders in supporting the goals of sustainable fisheries and marine resource management. The application of this information can be used as basic knowledge that is applied to personal life and community group.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah laut seluas 2/3 dari total luas teritorialnya (Lakitan, 2012). Wilayah lautan dan juga pesisir mempunyai peranan penting bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia dan sangat berpeluang untuk menjadi modal dasar upaya menyejahterakan rakyat. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang begitu besar dan memiliki biodiversitas yang sangat tinggi, garis pantai terpanjang di dunia (61.000 Km).

Saat ini, salah satu sumber daya laut yang diakui dan memiliki peranan yang begitu penting bagi kehidupan laut beserta biota lautnya meliputi terumbu karang, mangrove dan padang lamun (Nontji, 2005). Wilayah laut yang sangat luas dan terdapat tiga macam wilayah perairan berdasarkan konvensi hukum laut internasional, yaitu perairan laut teritorial, zone ekonomi eksklusif (ZEE), dan landas kontinen. Sehingga sekarang ini kawasan pesisir dan laut Indonesia sangat berpotensi untuk memenuhi kesejahteraan rakyat dalam produksi berbasis rumahan, meningkatkan pengetahuan pangan nasional dan kebutuhan tradisional.

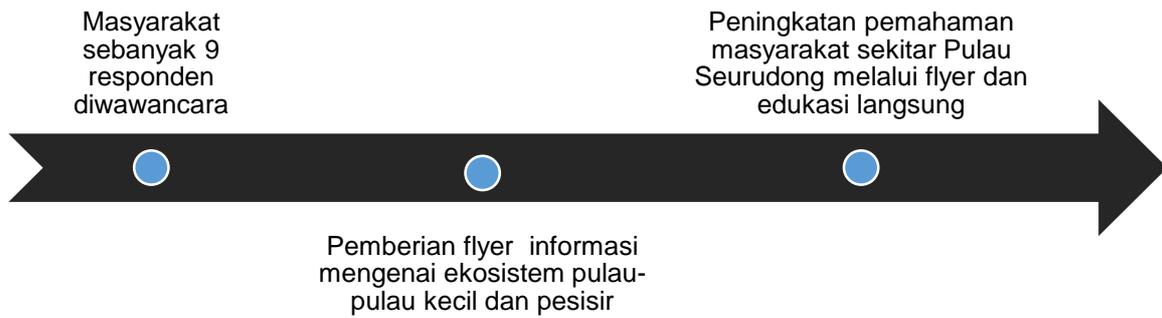
Salah satu keindahan alam di kawasan pesisir adalah pantai yang sangat estetik sehingga mendorong masyarakat melakukan kegiatan pariwisata. Akan tetapi apabila masyarakat kurang memperhatikan lingkungan di sekitar pantai. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap degradasi atau kerusakan kawasan pesisir yang cukup memperhatikan. Kecendrungan meningkatnya degradasi lingkungan pesisir antara lain ditandai dengan meningkatnya kerusakan habitat (mangrove, terumbu karang, dan padang lamun), perubahan garis pantai yang diakibatkan oleh abrasi dan erosi serta pencemaran lingkungan. Meningkatnya secara nyata degradasi wilayah pesisir tersebut, baik dari segi cakupan wilayah maupun intensitas serta sebaran dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia secara langsung maupun tidak langsung telah mengancam keberlanjutan fungsi-fungsi wilayah pesisir dalam menopang Pembangunan yang berkelanjutan.

Pulau Seurudong merupakan wilayah pesisir yang dimanfaatkan sebagai wisata pantai bagi masyarakat lokal Aceh Selatan. Umumnya masyarakat berkunjung untuk menikmati pemandangan maupun eksplorasi biota laut dengan *snorkling*. Pemandangan yang bagus sangat disukai masyarakat sehingga mereka mendokumentasikan via kamera. Letak geografis Pulau Seurudong terletak (09704'19.36" BT dan 0324'58.89"LS) dengan suasana disekitarnya masih alami dengan pepohonanan. Tidak hanya kegiatan memancing tapi juga masyarakat suka *camping* beramai-ramai. Perjalanan yang dibutuhkan kurang lebih 30 menit menuju ke Pulau Seurudong dari lokasi pemukiman warga. Lokasi ini merupakan tujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat

Dengan adanya kegiatan ini, Ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil di Pulau Seurudong Aceh Selatan perlu diidentifikasi pemanfaatannya untuk menambah informasi penting melalui komunikasi, pendekatan edukasi dan aktivitas penelitian. Menurut Rahadian et al. (2019) menyatakan bahwa penelitian analisis oseanografi laut dapat menunjukkan fenomena terkini dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan. Kondisi hifografis juga mempengaruhi respon keanekaragaman plankton di perairan laut (Thoha dan Tachman, 2013). Kegiatan di sekitar pesisir cenderung dimanfaatkan masyarakat, wisatawan domestik maupun internasional. Peningkatan informasi dapat menjadi sebuah investasi bagi wisatawan yang berkunjung serta memberikan kecukupan informasi bagi masyarakat sekitar (Vatresia et al., 2022). Tujuan pendekatan ini guna memberikan sejauh mana efektivitas komunikasi terhadap masyarakat sekitar Pulau sehingga dapat menyerap informasi dalam mendukung pengelolaan dan konservasi ekosistem perairan pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen di lokasi ini bertujuan untuk mempromosikan keindahan Pulau-Pulau kecil dengan menggunakan flyer, sosialisasi maupun media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat dari kegiatan ini adalah Tim Satgas Aceh Selatan sebagai responden sebanyak 9 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan (Gambar 1) yaitu survei lapangan (*field survey*). Data yang diambil berupa foto pemandangan selanjutnya dianalisis melalui penentuan informasi terperinci meliputi identifikasi potensi dan pemahaman komunikasi secara deskriptif.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian informasi mengenai pemanfaatan ekosistem pulau-pulau kecil dan pesisir sangat penting disebarluaskan kepada masyarakat, *stakeholder* maupun pengguna hasil alam sekitar agar terbentuk pemahaman yang tepat. Terjadinya pengambilan hasil tangkapan berlebih oleh nelayan, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan akan meruak ekosistem perairan di sekitar pulau-pulau kecil. Hal ini terjadi terus menerus sehingga akan mengakibatkan kerusakan habitat, pencemaran, hilangnya biota endemik di suatu daerah tersebut. Menurut Rusmilyansari (2012) bahwa tingkat seleksi dari alat tangkap dogol yang sangat rendah, memungkinkan alat tangkap untuk menangkap ikan kecil (*juvenile*) yang belum layak tangkap, sehingga alat tangkap dogol berpengaruh besar terhadap sumberdaya hayati, karena menangkap ikan dalam jumlah yang besar. Alat tangkap dogol juga beberapa kali menangkap beberapa spesies yang dilindungi. Sedangkan rawai merupakan salah satu alat tangkap yang aman terhadap nelayan karena alat tangkap tersebut dapat dioperasikan oleh hanya seorang nelayan. Keberadaan masyarakat pesisir khususnya nelayan di Pulau Seurudong Aceh Selatan perlu mengetahui cara menangkap hasil laut menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan. Selain itu, pencemaran sering terjadi di sekitar masyarakat pesisir. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi dan menghindari pencemaran dapat dimulai dengan mengetahui jenis dan sumber sampah laut di suatu wilayah agar tidak mengalami kerusakan lingkungan dan kehidupan di laut (Munandar dan Rahmayanti, 2022). Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan edukasi langsung bahkan pemberian flyer yang menarik dilihat (*eye catching*) hingga dapat mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil laporan pengabdian dosen Prodi Sumberdaya Akuatik Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Teuku Umar telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Berkunjung ke kantor Satgas Tapak Tuan, Aceh Selatan dan bertemu dengan pimpinan dan petugas dusun
2. Memberikan surat pernyataan pengabdian Dosen FPIK Universitas Teuku Umar kepada bapak keuchik setempat (kepala dusun)
3. Meminta bantuan anggota Pusong Diving Club Tapak Tuan Aceh Selatan untuk melaksanakan kegiatan.
4. Persiapan dan diskusi mengenai cara komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar serta pemberian langsung flyer kepada responden
5. Menganalisis pemahaman responden mengenai pemanfaatan ekosistem pulau-pulau kecil dan pesisir di Pulau Seurudong
6. Penentuan persentase tingkat informasi yang diperoleh selama kegiatan pengabdian.

Tentunya menyampaikan informasi maupun edukasi kepada masyarakat telah membantu kelancaran dalam kegiatan pengabdian serta pengambilan sampel penelitian yang dilakukan oleh penyelam (*divers*) di Pulau Seurudong. Hal ini berlanjut dengan komunikasi dalam penandatanganan kerjasama dengan mitra yaitu Satuan Gagasan Tapak Tuan Aceh Selatan. Berdasarkan responden yang ditentukan sebanyak 9 orang menunjukkan pemahaman terkait

informasi pemanfaatan ekosistem pulau-pulau kecil dan pesisir rerata sebanyak 75% yang artinya dengan danya komunikasi langsung dan penggunaan flyer dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat. Dengan adanya pemberian pemahaman dan edukasi secara efisien melalui jenis media flyer yang tergolong memiliki bentuk penyajian pesan yang sederhana, maka dibutuhkan penyajian desain yang singkat namun memiliki tingkat pemahaman yang baik (Santosa et al., 2020). Tujuan kegiatan ini juga menerapkan program SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Pulau Seurudong.

Aspek Lingkungan merupakan aspek penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Menurut Rizky dan Mahsur (2022) menyatakan bahwa fokus dalam aspek ini adalah bukan berfokus kepada generasi sekarang, tetapi untuk generasi ke depannya. Disini perlu pendekatan secara langsung ke masyarakat dalam ruang lingkup wilayah maritim dan pulau-pulau kecil untuk merangkul bersama-sama. Adanya partisipasi dan dukungan masyarakat dan pemuda daerah agar dapat berintegrasi serta memperkuat komitmen semua pihak dalam menjaga potensi ekosistem perairan Indonesia. Dokumentasi selama kegiatan pengabdian ini (Gambar 2) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Pulau Seurudong

MARI MENGENAL EKOSISTEM PULAU-PULAU KECIL

PENDORONG EKONOMI NASIONAL!!!!

IDENTIFIKASI ANCAMAN & MASALAH YANG BERDAMPAK TERHADAP EKOSISTEM PESISIR DAN PULAU KECIL

1. Praktek penangkapan ikan yang merusak (destruktif)
2. Polusi darat (sedimentasi) atau polusi (tumpahan minyak dan sampah)
3. Pemulihan karang
4. Penangkapan ilegal
5. Penambangan karang atau pasir
6. Penangkapan berlebihan (overfishing)

FAKTOR UTAMA AGAR SUMBERDAYA TETAP SEHAT & BERLIMPAH

1. Biota membutuhkan habitat yang sehat (nursery ground)
2. Kawasan sebagai tempat mencari makan bagi biota (feeding ground)
3. Lokasi yang sesuai untuk reproduksi bagi biota (spawning ground)
4. Pengelolaan berbasis masyarakat yang efektif

POTENSI

1. Terumbu Karang, Lamun, Mangrove
2. Pariwisata
3. Perikanan Tangkap & Budidaya
4. Bioteknologi Kelautan
5. Penetralisir Limbah

Gambar 3. Tampilan Flyer diberikan kepada Masyarakat

Pemberian informasi melalui flyer (Gambar 3) yang diberikan kepada masyarakat mengacu pada warna dan ingin menciptakan konsep *eye catching* sehingga dapat menghilangkan kesan kaku dan baku saat membaca informasi. Sementara warna background dengan subjudul warna kuning mampu menjadi atensi pertama yang dibaca oleh masyarakat dan diiringi penyampain informasi secara langsung sebagai peningkatan komunikasi. Efektivitas setelah pemberian informasi ini menunjukkan bahwa masyarakat memperhatikan keberadaan ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil perlu dijaga bersama agar tidak terjadi kerusakan sehingga potensi sumberdayanya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Pulau Seurudong Aceh Selatan sudah mengetahui informasi mengenai ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan potensi sumberdaya perairan yang perlu dijaga dari kerusakan ulah manusia (antropogenik). Peningkatan komunikasi terhadap masyarakat tidak hanya melalui edukasi langsung maupun flyer yang menarik juga merupakan pendukung dalam memberikan efektivitas pemahaman informasi yang diberikan sudah optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar dan Rahmayanti, F. 2022. Identifikasi sampah laut anorganik yang ditemukan di Pantai Kuala Raja Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Journal of Aceh Aquatic Science*. 6(2): 89-94.
- Rahadian LD., Khan AMA., Dewanti LP dan Apriliani IM. 2019. Analisis sebaran suhu permukaan laut pada musim barat dan musim timur terhadap produksi hasil tangkapan ikan lemuru (*Sardinella lemuru*) di Perairan Selat Bali. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. X(2): 28-34.
- Rizky MF dan Mashur D. 2022. Penerapan *Sustainable Development Goals* Desa di Des Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(15): 385-394.
- Rusmilyansari. 2012. Inventarisasi Alat Tangkap Berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan yang Bertanggungjawab di Perairan Tanah Laut. *Journal Fish Scientiae*. 2(4): 143-153.
- Santosa NA., Hanindharputri MA dan Nandaryani NW. 2020. Desain flyer infografis sebagai sarana sosialisasi upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Lentera Widya*. 2(1): 1-8.
- Thoha H dan Rachman A. 2013. Kelimpahan dan distribusi spasial komunitas plankton di Perairan Kepulauan Banggai. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 5(1): 145-161.
- Vatresia A., Utama FP., Seftyarizki D dan Rais RR. Integrasi spasial Terrain jalur tapak pada wisata rindu hati dalam upaya peningkatan informasi bagi wisatawan berbasis ecotourism. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 28(3): 221-227